

PENGARUH KOMPETENSI APARATUR DESA, KOMITMEN PADA TUGAS DAN REGULASI TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN DESA DI KABUPATEN BOMBANA

Elfin

Program Pascasarjana Universitas Halu Oleo Kendari

Email: elfin_duyu@yahoo.com

Andi Basru Wawo

Universitas Halu Oleo, Kendari

Husin

Universitas Halu Oleo, Kendari

Abstrak

This research aims to examine and analyze the influence of village apparatus competencies, commitment to tasks, and regulations on village financial management in Bombana . Respondents in this research were village financial managers based on Permendagri Number 113 of 2014 consisting of Village Heads as holders of village financial management power and technical implementers of village financial management (PTPKD) which consisting of Village Secretaries, Section Chief / Financial Chief and Treasurer. The total respondents were 139 people. The data analysis which were used in this resears is multiple linear regression analysis techniques. The results of the research shows that (1) the competence of village officials has no significant effect on village financial management, (2) commitment to the task has a significant effect on village financial management, (3) regulation has a significant effect on village financial management.

Keywords : *Village Apparatus Competence, Commitment To Duties, Regulations, Village Financial Manajemen*

1. PENDAHULUAN

Kebijakan otonomi daerah melalui Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 sebagaimana telah diubah dengan UU Nomor 23 tahun 2014 memberikan otonomi yang luas kepada daerah, khususnya Kabupaten/Kota dalam rangka mengembalikan harkat dan martabat masyarakat di daerah, memberikan peluang pendidikan politik dalam rangka peningkatan kualitas demokrasi di daerah, peningkatan efisiensi pelayanan publik di daerah, peningkatan percepatan pembangunan daerah dan pada akhirnya diharapkan pula dapat menciptakan cara berpemerintahan yang baik (good governance). Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 berhasil menggabungkan fungsi self governing community dengan local self government, sehingga desa memenuhi syarat entitas pelaporan, (Hoesada, 2016). Seiring dengan diterbitkannya UU Desa tersebut, maka Pemerintah Pusat memberikan aliran dana tambahan kepada Desa diluar Alokasi Dana Desa

yang sudah diterima Desa setiap tahunnya, yaitu Dana Desa.

Dana Desa merupakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat (Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014). Dengan adanya Dana Desa yang diterima desa dari Pemerintah Pusat mulai tahun 2015, maka penerimaan desa mengalami peningkatan yang cukup besar. Dengan besarnya jumlah dana yang diterima desa, maka desa dituntut untuk lebih akuntabel dalam mengelola keuangannya.

Dalam hal pengelolaan keuangan desa, pemerintah desa wajib menyusun Laporan

Realisasi Pelaksanaan APBDesa dan Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Pelaksanaan APBDesa. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 tahun 2014 menyebutkan bahwa pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan hingga pelaporan dan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan desa yang dikelola dalam masa 1 (satu) tahun anggaran yakni mulai tanggal 1 Januari sampai dengan tanggal 31 Desember, dimana keuangan desa dikelola berdasarkan asas-asas transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran.

Rincian Dana Desa yang Diterima Desa di Kabupaten Bombana sejak tahun 2015- 2018 yakni sebagai berikut: tahun 2015 sebesar 31.987.926.000, tahun 2016 sebesar 74.118.624.000, tahun 2017 sebesar 94.275.863.000 dan tahun 2018 sebesar 90.639.986.000. Jumlah dana yang diterima setiap desa sangat besar, Seharusnya dengan jumlah dana yang diterima tersebut, pelaksanaan pembangunan desa dapat berjalan dengan cepat. Namun, kenyataannya alokasi dana yang diterima tidak menggambarkan yang seharusnya. Sejak dikurirkannya dana desa dari pemerintah pusat yang bersumber dari APBN melalui kabupaten/kota, pembangunan desa di Kabupaten Bombana masih tergolong berjalan sangat lambat.

Data indeks pembangunan desa di Kabupaten Bombana mulai dari tahun 2015 – 2018 yakni sebagai berikut: tahun 2015 desa sangat tertinggal terdiri dari 33 desa, desa tertinggal terdiri dari 83 desa. Tahun 2016 desa sangat tertinggal terdiri dari 33 desa, desa tertinggal terdiri dari 83 desa dan desa berkembang terdiri dari 5 desa. Tahun 2017 desa sangat tertinggal terdiri dari 33 desa, desa tertinggal terdiri dari 81 desa dan desa berkembang terdiri dari 7 desa. Tahun 2018 desa sangat tertinggal terdiri dari 33 desa, desa tertinggal terdiri dari 81 desa dan desa berkembang terdiri dari 7 desa. Data indeks pembangunan desa tersebut menunjukan bahwa komitmen desa dalam menggunakan dana desa untuk pemberdayaan masyarakat baik di bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, pengembangan unit ekonomi desa, BUMDes, Kelompok Usaha

sesuai dengan potensi ekonomi masyarakat desa, belum menunjukkan hasil yang maksimal. Seharusnya aliran dana yang ada, sudah bisa membiayai pelaksanaan pembangunan di desa dan pemberdayaan masyarakat di tiap-tiap desa di Kabupaten Bombana.

Pelaksanaan pengelolaan APBDesa menurut Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Bombana, yang harus dimiliki oleh sumber daya manusia adalah *capital intellectual* yaitu kompetensi, komitmen dan regulasi. Hal ini sangat berkaitan, tidak cukup hanya mengukur kompetensi saja namun harus dengan komitmen serta perlu didukung dengan regulasi karena Orang yang berkomitmen begitu kuat untuk membangun namun tidak didukung dengan kompetensi dan regulasi maka tidak berarti apa-apa. Sebaliknya, orang yang memiliki kompetensi yang tinggi tetapi komitmennya tidak ada juga tidak akan berdampak apa-apa.

Penelitian ini merupakan rujukan dari beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti tentang pengelolaan keuangan desa. Dalam penelitian ini, peneliti mengubah indikator variabel pengelolaan keuangan desa dengan mengacu pada Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 yaitu perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggung jawaban, sedangkan pada penelitian Rulyanti (2016) yang dijadikan sebagai rujukan meneliti tentang pengaruh regulasi, komitmen organisasi, komunikasi, dan sumber daya manusia terhadap kinerja pemerintah desa dengan pengelolaan keuangan desa sebagai variabel intervening menggunakan indikator yang mengacu pada Fitriana (2015) yaitu: pengelolaan keuangan desa berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, menyusun Buku Kas Umum (BKU), Buku Bank (BB), pemungutan Pajak, rekening Kas Desa, menyertakan bukti-bukti yang lengkap dan sah. Selain itu, Penulis juga menambah indikator konsistensi Pelaksanaan pada variabel regulasi untuk mendapatkan hasil empirik yang lebih kuat yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan desa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat inkonsistensi hasil penelitian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arief Indrajaya (2017) menunjukkan bahwa

kompetensi berpengaruh terhadap pengelolaan laporan keuangan dana desa. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian Sugeng (2014) menunjukkan bahwa kompetensi aparatur tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Zalni (2013) menunjukkan bahwa Komitmen karyawan berpengaruh signifikan positif terhadap pengelolaan keuangan. Pegawai yang memiliki komitmen yang tinggi akan memandang pekerjaan bukan sebagai beban atau kewajiban tetapi sarana berkarya dan mengembangkan diri, karena seorang karyawan akan sangat berperan dalam menentukan baik buruknya pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien dapat terwujud dengan semestinya. Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Baihaqi dan Damayanti (2016), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap efektifitas pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi belum mampu membangun pengelolaan keuangan pemerintahan dengan

2. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparatur desa yang berjumlah 484 orang yang terdiri dari Kepala Desa sebagai pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan desa dan pelaksana teknis pengelolaan keuangan desa (PTPKD) yang terdiri dari Sekretaris Desa, Kepala Seksi/Kaur Keuangan dan Bendahara Desa pada 121 Desa di Kabupaten Bombana.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Teknik Nonprobability sampling, menggunakan teknik Purposive Sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria yang dimaksud yaitu berdasarkan jumlah besaran dana yang diterima desa yaitu desa penerima dana tertinggi, desa penerima dana menengah dan desa penerima dana terendah. Total sampel sebanyak 144 responden.

baik. Penelitian Idris (2012), menunjukkan hasil bahwa Regulasi berpengaruh langsung terhadap kinerja pelayanan aparatur. Sedangkan Penelitian Rulyanti (2016), menunjukkan hasil bahwa Regulasi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa. Regulasi yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan desa salah satunya adalah Permendagri No.113 tahun 2014 dan Peraturan Bupati Bombana Nomor 46 Tahun 2015, maka dapat dijadikan pedoman yang baik bagi pihak yang terlibat dalam pengelolaan keuangan desa di setiap desa. Secara tidak langsung individu pengelola dana harus memahami setiap regulasi dan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Komitmen mereka dalam hal ini sangat diperlukan demi mewujudkan anggaran yang berkualitas.

Berbagai fenomena dan kesenjangan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Komitmen Pada Tugas dan Regulasi terhadap Pengelolaan Keuangan Desa".

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer. Data ini diperoleh dengan memberikan daftar pernyataan (kuisisioner) kepada sampel yang menjadi responden penelitian ini.
2. Data Sekunder. Data ini diperoleh melalui dokumen data jumlah desa dan jumlah PTPKD yang ada di Kabupaten Bombana serta data jumlah ADD dan DD tahun 2015 sampai tahun 2018 pada bendahara bantuan desa di Badan Pengelola Keuangan Kabupaten Bombana.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah daftar pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.
2. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data awal.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Analisis Deskriptif. Metode analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase. Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian (kompetensi aparatur desa, komitmen pada tugas, regulasi, komunikasi dan pengelolaan keuangan desa). Skala yang digunakan untuk menilai pertanyaan adalah skala likert yang mempunyai skor 1 sampai 5.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Komitmen Pada Tugas

Hasil instrumen yang disajikan pada tabel 3 pada lampiran menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel komitmen pada tugas (X2) menurut tanggapan responden berada dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 4,09. Persepsi responden terhadap komitmen pada tugas menunjukkan bahwa aparatur desa dalam hal ini pengelola keuangan yang terdiri dari Kepala Desa dan perangkatnya memiliki

Regulasi

Hasil instrumen yang disajikan pada tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata variabel regulasi (X3) menurut tanggapan responden berada dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 4,03. Persepsi responden terhadap regulasi menunjukkan bahwa regulasi yang ada baik dari pusat maupun daerah mengenai pengelolaan keuangan desa sangat membantu Kepala Desa dan perangkat desa dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pengelola keuangan desa yang dituntut

Pengelolaan Keuangan Desa

Hasil instrumen yang disajikan pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel pengelolaan keuangan desa (Y) menurut tanggapan responden berada dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 4,14. Persepsi responden terhadap pengelolaan keuangan desa menunjukkan bahwa proses kegiatan pengelolaan keuangan desa pada Pemerintah Kabupaten Bombana dari perencanaan hingga pertanggung jawaban keuangan desa telah dipahami dengan baik oleh

Hasil Deskriptif Variabel Penelitian Kompetensi Aparatur Desa

Hasil instrumen yang disajikan pada tabel 1 pada lampiran menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel kompetensi aparatur desa (X1) menurut tanggapan responden berada dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 3,76. Persepsi responden terhadap kompetensi aparatur desa menunjukkan bahwa responden menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa aparatur desa dalam hal ini pengelola keuangan yang terdiri dari Kepala Desa dan perangkatnya memiliki tingkat kompetensi dalam melaksanakan tugas dengan baik.(Lampiran 1).

komitmen dalam melaksanakan perannya (tugas) dan memiliki keinginan membantu organisasi dalam mencapai tujuan. Nilai rata-rata untuk indikator tanggap terhadap perubahan (X2.1) dikategorikan baik dengan nilai rata-rata sebesar 3,91. Berarti komitmen aparat desa untuk tanggap terhadap perubahan yang terjadi begitu cepat baik dari segi regulasi yang mendukung pelaksanaan APBDesa sudah baik.(Lampiran 2).

berpedoman pada regulasi yang ada. Nilai rata-rata untuk indikator ketersediaan regulasi (X3.1) dikategorikan baik dengan nilai rata-rata sebesar 4,16. Berarti dalam mendukung tugas dan tanggung jawab aparat desa pada pemerintah desa di Kabupaten Bombana dalam menyusun dan menetapkan APBDesa telah tersedia regulasi/peraturan dari pusat dan daerah sebagai pedoman dalam menjalankan pengelolaan keuangan di desa dengan baik.(Lampiran 3).

pengelola keuangan desa. Nilai rata-rata untuk indikator perencanaan (Y1) dikategorikan baik dengan nilai rata-rata sebesar 4,09. Berarti perencanaan telah dilaksanakan dengan baik mulai dari proses sekretaris desa menyusun rancangan peraturan desa tentang APBDesa berdasarkan RKPDesa sampai perihal penindaklanjutan perbaikan atas evaluasi Raperdes yang dilakukan oleh Bupati Bombana berdasarkan jadwal yang telah ditentukan dan kemudian ditetapkan menjadi Peraturan Desa. (Lampiran 4)

Hasil Uji Kualitas Data

Hasil Uji Validitas

Berdasarkan tabel 6 pada lampiran menunjukkan bahwa hasil uji validitas semua variabel yang terdiri atas 71 (tujuh puluh satu) butir pernyataan adalah valid, dimana nilai r hitung > nilai r tabel dan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa semua butir pernyataan dalam penelitian ini layak digunakan

Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan tabel 6 pada lampiran menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai Cronbach's Alpha () untuk setiap variabel adalah lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan untuk masing-masing variabel dikatakan reliabel. (Lampiran 6)

Analisis Faktor

Hasil uji analisis faktor untuk seluruh indikator variabel sangat signifikan mendeskripsikan setiap variabel dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 yang berarti bahwa keseluruhan indikator variabel sangat berarti terhadap masing-masing variabel dalam penelitian ini. Jika dilihat dari uji KMO-MSA diperoleh nilai diatas 0,05 artinya proses analisis keseluruhan indikator variabel terhadap masing-masing variabel dapat dilanjutkan.

Berdasarkan tabel 7, adapun faktor yang paling dominan mendeskripsikan variabel kompetensi aparatur desa adalah indikator kemampuan (X1.5) disusul pengalaman (X1.3) dengan nilai PCA (principal component analysis) secara berturut sebesar 0,885 dan 0,815 sedangkan berdasarkan nilai mean indikator yang paling dominan adalah pelatihan (X1.2) dengan nilai 3,87 sedangkan indikator kemampuan nilai mean-nya hanya sebesar 3,78. Artinya bahwa yang seharusnya dilakukan oleh Aparatur Desa adalah meningkatkan kemampuan mereka dalam pengelolaan keuangan desa dan lebih mengutamakan aparat desa yang telah memiliki pengalaman. Namun oleh Pengelola Keuangan Desa (Kades, Sekdes, Bendahara dan Kaur Keuangan) pada pemerintah desa di Kabupaten Bombana menganggap bahwa dengan pelatihan yang diikuti sesuai dengan kebutuhan sebagai fungsi pengelola keuangan merupakan hal penting yang dapat meningkatkan kompetensi dari aparat pengelola keuangan desa, akan tetapi baik Kades, Sekdes, Bendahara atau Kaur

Keuangan juga menganggap bahwa kemampuan yang dimiliki seorang pegawai didalam melaksanakan pekerjaan yang dibebankan kepadanya khususnya dalam hal pengelolaan keuangan desa juga sangat diperlukan.

Faktor yang paling dominan mendeskripsikan variabel komitmen pada tugas adalah rasa tanggung jawab (X2.2) disusul indikator loyalitas (X2.3) dengan nilai PCA (principal component analysis) secara berturut sebesar 0,876 dan 0,847, sedangkan berdasarkan nilai mean indikator yang paling dominan adalah semangat mengembangkan diri (X2.5) dengan nilai 4,36, disusul oleh indikator loyalitas (X2.3) dengan nilai 4,22 dan indikator rasa tanggung jawab (X2.3) hanya sebesar 3,88. Artinya bahwa yang seharusnya menjadi perhatian bagi Pengelola Keuangan Desa di Kabupaten Bombana adalah rasa tanggung jawab dan loyalitas namun Pengelola Keuangan Desa di Kabupaten Bombana menganggap bahwa semangat mengembangkan diri adalah hal yang paling penting dalam meningkatkan komitmen aparat desa untuk menjalankan tugas.

Faktor yang paling dominan mendeskripsikan variabel regulasi adalah indikator ketersediaan dukungan perda terhadap regulasi pusat (X3.6) , disusul indikator keterkaitan satu regulasi dengan regulasi yang lainnya (X3.4) dengan nilai PCA (principal component analysis) secara berturut sebesar 0,831 dan 0,831 sedangkan berdasarkan nilai mean indikator yang paling dominan adalah ketersediaan regulasi (X3.1) dengan nilai 4,16, disusul indikator konsistensi Pelaksanaan (X3.8) sebesar 4,14, sedangkan indikator ketersediaan dukungan perda terhadap regulasi pusat (X3.6) hanya sebesar 4,09. Artinya bahwa yang seharusnya menjadi perhatian bagi aparat desa pada pemerintah desa di Kabupaten Bombana adalah ketersediaan Peraturan daerah yang mendukung regulasi pusat dan pengimplementasiannya karena sangat membantu penyusunan APBDesa dalam melaksanakan pengelolaan keuangan pemerintah desa dengan baik.

Faktor yang paling dominan mendeskripsikan variabel pengelolaan keuangan desa adalah indikator pelaporan (Y4) dengan nilai PCA

(principal component analysis) sebesar 0,904, disusul indikator penatausahaan (Y3) dengan nilai PCA(principal component analysis) sebesar 0,817 sedangkan berdasarkan nilai mean indikator yang paling dominan adalah indikator Pelaksanaan (Y2) dengan nilai 4,22, disusul indikator pelaporan (Y4) dengan nilai 4,15. Artinya bahwa yang seharusnya dilakukan bagi aparat desa pada pemerintah desa di Kabupaten Bombana adalah pelaporan yakni Kepala Desa harus menyampaikan laporan realisasi pelaksanaan APBDesa kepada Bupati secara tepat waktu namun aparat desa di Kabupaten Bombana (Pengelola Keuangan Desa) lebih memperhatikan pelaksanaan keuangan desa untuk mewujudkan pengelolaan keuangan desa yang baik.(Lampiran 7)

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 8 diperoleh nilai koefisien regresi masing-masing variabel, sehingga dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,159 + 0,045X_1 + 0,296X_2 + 0,397 X_3 + e$$

Sehingga hasil regresi linear berganda dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Persamaan regresi linear berganda diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta () sebesar 1,159. Hal ini berarti bahwa jika variabel bebas yaitu kompetensi aparat desa

- (X1) , komitmen pada tugas (X2) dan regulasi (X3) memiliki nilai sama dengan nol, maka perubahan pengelolaan keuangan desa (Y) akan konstan sebesar 1,159 satuan.
2. Koefisien regresi untuk variabel kompetensi aparat desa adalah sebesar 0,045. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang positif antara kompetensi aparat desa terhadap pengelolaan keuangan desa, sehingga dapat diartikan bahwa apabila variabel kompetensi aparat desa terjadi kenaikan 1 satuan dan variabel lainnya diasumsikan konstan, maka pengelolaan keuangan desa akan mengalami peningkatan sebesar 0,045 satuan.
3. Koefisien regresi untuk variabel komitmen pada tugas adalah sebesar 0,296. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang positif antara komitmen pada tugas terhadap pengelolaan keuangan desa, sehingga dapat diartikan bahwa apabila variabel komitmen pada tugas terjadi kenaikan 1 satuan dan variabel lainnya diasumsikan konstan, maka pengelolaan keuangan desa akan mengalami peningkatan sebesar 0,296 satuan.
4. Koefisien regresi untuk variabel regulasi adalah sebesar 0,397. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang positif antara regulasi terhadap pengelolaan keuangan desa, sehingga dapat diartikan bahwa apabila variabel regulasi terjadi kenaikan 1 satuan dan variabel lainnya diasumsikan konstan, maka pengelolaan keuangan desa akan mengalami peningkatan sebesar 0,397 satuan.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,159	,198		5,863	,000
	X1	,045	,071	,061	,632	,528
	X2	,296	,082	,368	3,620	,000
	X3	,397	,084	,425	4,733	,000

a. Dependent Variable: Y
 Sumber: Data primer diolah (2019)

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen

dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi tabel 9 pada lampiran

diketahui bahwa nilai nilai *R Square* (R^2) adalah 0,647 atau 64,7%. Ini berarti bahwa 64,7% variabel pengelolaan keuangan desa dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi aparatur desa, komitmen pada tugas dan regulasi.

Sedangkan sisanya sebesar 35,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,804 ^a	,647	,639	,23958	1,781
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2,					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Secara Parsial (Uji T)

Hasil pengujian pengaruh X_1 (Kompetensi Aparatur Desa), X_2 (Komitmen Pada Tugas) dan X_3 (Regulasi) terhadap Y (Pengelolaan Keuangan Desa) adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Aparatur Desa (X_1)

Hasil pengujian hipotesis 1 kompetensi aparatur desa menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,632 < t tabel 1.97783 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,525 > 0,05 serta koefisien korelasi memiliki arah positif sebesar 0.045 adalah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa. Dengan demikian maka hipotesis 1 ditolak.

2. Komitmen Pada Tugas (X_2)

Hasil pengujian hipotesis 2 komitmen pada tugas menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,620 > t tabel 1.97783 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 serta koefisien korelasi memiliki arah positif sebesar 0.296 adalah berpengaruh positif dan

signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa. Dengan demikian maka hipotesis 2 diterima.

3. Regulasi (X_3)

Hasil pengujian hipotesis 3 regulasi menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,733 > t tabel 1.97783 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 serta koefisien korelasi memiliki arah positif sebesar 0.397 adalah berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa. Dengan demikian maka hipotesis 3 diterima.

4. Komitmen Pada Tugas, dan Regulasi Secara Simultan Berpengaruh positif dan Signifikan Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa. (X_4)

Hasil uji simultan terlihat bahwa F hitung = 82,448 > F tabel = 2,67 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini berarti bahwa Kompetensi aparatur desa, komitmen Pada Tugas (X_1) dan Regulasi (X_2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Bombana.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,159	,198		5,863	,000
	X1	,045	,071	,061	,632	,528
	X2	,296	,082	,368	3,620	,000
	X3	,397	,084	,425	4,733	,000

a. Dependent Variable: Y

Tabel.4.Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,197	3	4,732	82,448	,000 ^b
	Residual	7,749	135	,057		
	Total	21,946	138			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data primer diolah (2019)

Pengaruh Komitmen pada Tugas terhadap Pengelolaan Keuangan Desa

Hasil pengujian hipotesis 1 (H1) menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa belum mampu meningkatkan pengelolaan keuangan desa dengan baik. Hasil analisis jawaban responden menunjukkan bahwa indikator yang paling rendah mendeskripsikan kompetensi aparatur desa adalah pada aspek pengalaman dan pengetahuan. Hal ini terlihat pada masa kerja aparat desa yang menjadi responden pada penelitian ini dominan 1-5 tahun bahkan sebagian ada yang masa kerja < 1 tahun. Artinya bahwa Pemerintah Desa di Kabupaten Bombana didominasi oleh pegawai-pegawai yang masa kerjanya tergolong belum terlalu lama ini dikarenakan seringnya terjadi penggantian pegawai sehingga pegawai yang sebelumnya telah mengikuti pelatihan tidak dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah dimiliki pada pemerintah desa dalam hal pengelolaan keuangan desa, karena diakibatkan pegawai tersebut telah digantikan oleh pegawai baru yang belum memiliki pengalaman. Berdasarkan nilai rata-rata jawaban responden pada aspek pengalaman menunjukkan bahwa sebagian responden menyatakan belum memiliki pengalaman untuk menjalankan tugas di bidang pengelolaan keuangan yang dapat membantu mengurangi kesalahan dalam bekerja. Begitupula pada aspek pengetahuan, menunjukkan bahwa sebagian aparat pengelola keuangan desa belum memiliki pengetahuan di bidang pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan, walaupun aparat desa telah mengikuti pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan sebagai fungsi pengelola keuangan dan memiliki pendidikan sesuai yang dipersyaratkan, namun pengalamannya masih

kurang dan tidak memiliki pengetahuan dalam bidang pengelolaan keuangan, maka dapat mempengaruhi kinerja pengelola keuangan desa dalam mengelola keuangan desa dengan baik. Oleh karena itu, Pemerintah Desa di Kabupaten Bombana perlu mempertimbangkan peningkatan kompetensi pengelola keuangan desa pada aspek pengalaman dan pengetahuan.

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi penelitian Sugeng (2014) dimana menunjukkan bahwa kompetensi aparatur tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini tidak mengkonfirmasi penelitian yang dilakukan oleh Arief Indrajaya (2017) yang menunjukkan hasil bahwa kompetensi yang dimanifestasi dalam 3 indikator yakni keterampilan, pengetahuan, dan sikap kerja berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan dana desa. Hasil yang berbeda ini kemungkinan disebabkan fenomena dilapangan bahwa pendidikan, pelatihan, pengalaman, yang membentuk kompetensi masih belum melibatkan seluruh pegawai yang bertugas dan terkait untuk mengelola keuangan daerah.

Pengaruh Komitmen pada Tugas terhadap Pengelolaan Keuangan Desa

Hasil pengujian hipotesis 2 (H2) menunjukkan bahwa komitmen pada tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen pada tugas mampu meningkatkan pengelolaan keuangan desa dengan baik. Berdasarkan hasil analisis jawaban responden menunjukkan bahwa indikator rasa tanggung jawab dan tanggap terhadap perubahan memiliki nilai rata-rata terendah dalam mendeskripsikan komitmen pada tugas. Hal ini menunjukkan bahwa aparat desa pada pemerintah desa di Kabupaten Bombana telah memiliki rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas yang menjadi tanggung

jawabnya sebagai pengelola keuangan. Namun, hal ini masih perlu menjadi perhatian bagi aparat desa untuk meningkatkan rasa tanggung jawabnya dalam menjalankan peran dan fungsinya dengan baik sebagai pengelola keuangan desa dengan berpedoman pada aturan yang ada. Selain itu, komitmen aparat desa untuk tanggap terhadap perubahan yang terjadi begitu cepat baik dari segi regulasi yang mendukung pelaksanaan APBDesa atau perubahan-perubahan budaya dalam lingkungan organisasi tempat ia bekerja masih rendah. Hal ini bisa mempengaruhi komitmen aparat desa dalam menjalankan tugasnya untuk membantu organisasi dalam mencapai tujuan, apabila tidak mampu tanggap terhadap perubahan yang terjadi. Oleh karena itu, Pemerintah Desa di Kabupaten Bombana kiranya lebih mempertimbangkan komitmennya dalam menjalankan tugasnya sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan desa sehingga dituntut meningkatkan kinerjanya demi terwujud dan tercapainya pengelolaan keuangan desa dengan baik pada aspek tanggap terhadap perubahan dan memiliki rasa tanggung jawab.

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi penelitian Zalni (2013) yang menunjukkan bahwa Komitmen karyawan berpengaruh signifikan positif terhadap pengelolaan keuangan. Pegawai yang memiliki komitmen yang tinggi akan memandang pekerjaan bukan sebagai beban atau kewajiban tetapi sarana berkarya dan mengembangkan diri, karena seorang karyawan akan sangat berperan dalam menentukan baik buruknya pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien dapat terwujud dengan semestinya. Hasil penelitian ini tidak mengkonfirmasi penelitian yang dilakukan oleh Baihaqi dan Damayanti (2016), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap efektifitas pengelolaan keuangan.

Pengaruh Regulasi terhadap Pengelolaan Keuangan Desa

Hasil pengujian hipotesis 3 (H3) menunjukkan bahwa regulasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan regulasi yang ada, mampu memberikan kontribusi secara nyata dalam mewujudkan

pengelolaan keuangan desa dengan baik. Pemerintah daerah di Kabupaten Bombana perlu mendukung peningkatan pengelolaan keuangan di tiap-tiap desa. Sudah menjadi tugas dan tanggung jawab pemerintah daerah dalam membuat kebijakan dan atau regulasi untuk mendukung rugalasi pusat sehingga memudahkan pelaksanaan pengelolaan keuangan desa. Selain itu, pemerintah daerah harus rutin melakukan sosialisasi terhadap regulasi tersebut dan memberikan pelatihan-pelatihan yang bisa mendukung kapabilitas aparatur desa dalam menjalankan tugas yang menjadi tanggung jawabnya khususnya di dalam pengelolaan keuangan desa.

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi penelitian Idris (2012), yang menunjukkan hasil bahwa Regulasi berpengaruh langsung terhadap kinerja pelayanan aparatur. Regulasi yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan desa salah satunya adalah Permendagri No.113 tahun 2014 dan Peraturan Bupati Bombana Nomor 46 Tahun 2015, maka dapat dijadikan pedoman yang baik bagi pihak yang terlibat dalam pengelolaan keuangan desa di setiap desa. Secara tidak langsung individu pengelola dana harus memahami setiap regulasi dan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Komitmen mereka dalam hal ini sangat diperlukan demi mewujudkan anggaran yang berkualitas. Hasil penelitian ini tidak mengkonfirmasi penelitian yang dilakukan oleh Rulyanti (2016), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa regulasi tidak berpengaruh terhadap pengalolaan keuangan desa

Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Komitmen Pada Tugas, Dan Regulasi terhadap Pengelolaan Keuangan Desa

Hasil uji hipotesis kompetensi aparatur desa, komitmen pada tugas dan regulasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa di Kabupaten Bombana. diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa, komitmen pada tugas dan regulasi merupakan variabel penjelas pengelolaan keuangan desa. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan desa dipengaruhi oleh kompetensi aparatur desa ,komitmen pada tugas dan regulasi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh kompetensi aparatur desa komitmen pada tugas dan regulasi terhadap pengelolaan keuangan desa di Kabupaten Bombana maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Kompetensi Aparatur Desa berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa di Kabupaten Bombana. Hal ini disebabkan karena minimnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki aparat desa dalam mengelola keuangan desa. Hal tersebut seharusnya menjadi perhatian bagi aparat desa di lingkup Kabupaten Bombana agar dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap bertambah baiknya kinerja aparatur desa dalam mengelola keuangan desa. (2) Komitmen pada tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa di Kabupaten Bombana. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen pada tugas mampu meningkatkan pengelolaan keuangan desa dengan baik. Semangat mengembangkan diri, loyalitas dan kepedulian aparat desa di Kabupaten Bombana mampu mendeskripsikan komitmen pemerintah desa sehingga dapat memberikan dampak positif bagi organisasi sehingga berdampak pada meningkatnya kualitas pengelolaan keuangan desa. (3) Regulasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa di Kabupaten Bombana. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan regulasi mampu memberikan kontribusi secara nyata dalam mewujudkan pengelolaan keuangan desa dengan baik. (4) kompetensi aparatur desa, komitmen pada tugas dan regulasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa di Kabupaten Bombana. Keterbatasan Penelitian: (1) Dalam Penelitian ini masih terdapat beberapa kelemahan terkait kuesioner yang disebar, antara lain jawaban yang diberikan oleh responden terkadang tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya. (2) Faktor-

faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan desa hanya terdiri dari tiga variabel, yaitu kompetensi aparatur desa, komitmen pada tugas dan regulasi sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan keuangan desa.

Saran : (1) Bagi Pemerintah Kabupaten Bombana, untuk mewujudkan tercapainya pengelolaan keuangan desa dengan baik diharapkan dapat memberikan pelatihan secara berkala seperti pelatihan peningkatan kapasitas aparat desa dan bimtek pada pemerintah desa khususnya pengelola keuangan desa untuk meningkatkan pengetahuannya terkait dengan pengelolaan keuangan desa. Selain itu, Pemerintah Kabupaten Bombana juga diharapkan melakukan sosialisasi secara berkelanjutan terhadap kebijakan/regulasi yang mendukung pengelolaan keuangan desa. (2) Bagi pemerintah desa di Kabupaten Bombana, untuk mewujudkan tercapainya pengelolaan keuangan desa dengan baik kiranya terus meningkatkan komitmennya pada aspek rasa tanggung jawab dan tanggap terhadap perubahan, regulasi pada aspek kemudahan pelaksanaan dan pemahaman. (3) Bagi para peneliti yang berminat untuk mengkaji dan meneliti ulang penelitian ini, disarankan untuk lebih memperdalam dan memperluas penelitian serta manambah indikator penelitian, atau dapat menambahkan variabel-variabel lain yang diduga berpengaruh langsung maupun tidak langsung pada pengelolaan keuangan desa, seperti variabel motivasi, budaya organisasi, kepemimpinan dan implementasi sistem keuangan desa (SISKEUDES) dijadikan sebagai variabel intervening.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Indrajaya, Johan. 2017. Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa dan Implementasi Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Terhadap Pengelolaan Keuangan Dana Desa. Skripsi. Lampung. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Baihaqi dan Damayanti, Indah Ayu. 2016. Pengaruh Komitmen Organisasi dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terhadap Efektifitas Pengelolaan Keuangan Daerah. Jurnal.
- Elfin, 2019. Pengaruh Kompetensi Aparatur desa, Komitmen Pada Tugas, Regulasi dan Komunikasi Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa Di Kabupaten Bombana. Tesis. Kendari: Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Konsentrasi Akuntansi Universitas Haluoleo.
- Fitriana, Dian. 2015. Pengaruh Sumber Daya Manusia, Informasi Keuangan Desa dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Kepala Desa Dengan Pengelolaan Keuangan Desa sebagai Variabel Intervening. Tesis. Surabaya: Program Studi Magister Akuntansi Universitas Airlangga.
- Hasnita, Nita. 2017. Pengaruh Kompetensi Pengelola Keuangan Desa dan Komitmen pada Tugas Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa dengan regulasi Sebagai Variabel Moderasi. Tesis. Kendari: Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Konsentrasi Akuntansi Universitas Haluoleo.
- Halim, Rahmawati. 2012. Pengaruh Komitmen Organisasi dan Peranan Kepemimpinan dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan Daerah pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Kabupten Banggai Kepulauan. Jurnal *Academica Fisip Untad* Februari.
- Hutapea, P & Nuriana Thoha. 2018. Kompetensi Plus: Teori Desain, Kasus dan Penerapan untuk HR dan Organisasi Dinamis. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Hoesada, Jan. 2016. Bunga Rampai Akuntansi Pemerintahan. Jakarta: Salemba Empat.
- Idris, Amiruddin dan Konadi, Win. 2012. Pengaruh Regulasi dan Ketersediaan Anggaran Terhadap Pelayanan Aparatur SKPD dan Implikasinya pada Kualitas Pelayanan Publik di Provinsi Aceh. *Jurnal Kebangsaan* Januari.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.
- Peraturan Bupati Nomor 46 Tahun 2015 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Bombana.
- Putri, Daniati. 2011. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Anggaran dengan Regulasi Sebagai variabel Moderasi pada Pemerintah Daerah Kota Padang. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*. Vol.6 No. 1. April 2011.
- Rulyanti, Dina. 2016 Pengaruh Regulasi, Komitmen Organisasi, Komunikasi dan Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Pemerintah Desa Dengan Pengalolaan Keuangan Desa sebagai Variabel Intervening (Studi pada Pemerintah Desa di kabupaten Bondowoso). Tesis. Jember:

- Program Studi Magister Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Sugeng. 2014 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi
Pengelolaan Keuangan Daerah dan
Implikasinya Terhadap Kinerja Pemerintah
Daerah di Kabupaten Kediri. *Jurnal Riset
Ekonomi dan Bisnis* Juli.
- Solimun, Adji Achmad R.F. Samingun Handoyo,
2017. Penyusunan Instrumen Penelitian
Transformasi Skor Menjadi Skala
Pendekatan MSI, SRS & Rasch Model.
Jurusan Matematika FMIPA UB Tanggal
18-19 Februari 2017.
- Solekhan, Moch. 2014. Penyelenggaraan
Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi
Masyarakat. Malang: Setara Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6
Tahun 2014 tentang Desa.
- Undang-Undang Nomor 60 Tahun 2014 tentang
Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran
Pendapatan dan Belanja Negara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32
Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah,
yang diganti dengan Undang-Undang
Nomor 23 Tahun 2014 tentang
Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang
Pembentukan Peraturan Perundang-
Undangan.
- Zalni, Fitri. 2013. Pengaruh Komitmen
Karyawan dan Penerapan Sistem
Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)
terhadap Pengelolaan Keuangan Daerah.
*Jurnal. Padang: Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang.*

Tabel 1. Deskripsi Jawaban Responden Pada Variabel Kompetensi Aparatur Desa

Indikator Penelitian	Item	Frekuensi Jawaban Responden										Rata-rata	Kategori
		SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Pendidikan	X _{1.1.1}	25	17.99	100	71.94	13	9.35	1	0.72	0	0	4.07	Baik
	X _{1.1.2}	9	6.47	74	53.24	32	23.02	23	16.55	1	0.72	3.48	Baik
	X _{1.1.3}	24	17.27	98	70.5	15	10.79	2	1.44	0	0	4.04	Baik
	Rata-rata Indikator Pendidikan											3.86	Baik
Pelatihan	X _{1.2.1}	22	15.83	79	56.83	32	23.02	6	4.32	0	0	3.84	Baik
	X _{1.2.2}	26	18.71	82	58.99	23	16.55	8	5.76	0	0	3.91	Baik
	Rata-rata Indikator Pelatihan											3.87	Baik
Pengalaman	X _{1.3.1}	11	7.91	69	49.64	39	28.06	20	14.39	0	0	3.51	Baik
	X _{1.3.2}	10	7.19	72	51.8	35	25.18	22	15.83	0	0	3.5	Baik
	Rata-rata Indikator Pengalaman											3.51	Baik
Pengetahuan	X _{1.4.1}	23	16.55	89	64.03	16	11.51	11	7.91	0	0	3.89	Baik
	X _{1.4.2}	12	8.63	83	59.71	25	17.99	19	13.67	0	0	3.63	Baik
	Rata-rata Indikator Pengetahuan											3.76	Baik
Kemampuan	X _{1.5.1}	16	11.51	86	61.87	28	20.14	9	6.47	0	0	3.78	Baik
	X _{1.5.2}	23	16.55	74	53.24	31	22.3	11	7.91	0	0	3.78	Baik
	Rata-rata Indikator kemampuan											3.78	Baik
Rata-rata Variabel Kompetensi Aparatur Desa											3.76	Baik	

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

LAMPIRAN 2

Tabel 2. Deskripsi Jawaban Responden Pada Variabel Komitmen Pada Tugas

Indikator Penelitian	Item	Frekuensi Jawaban Responden										Rata-rata	Kategori
		SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Tanggap Terhadap Perubahan	X _{2.1.1}	17	12.23	92	66.19	25	17.99	5	3.6	0	0	3.87	Baik
	X _{2.1.2}	21	15.11	95	68.35	17	12.23	6	4.32	0	0	3.94	Baik
	Rata-rata Indikator Tanggap Terhadap Perubahan											3.91	Baik
Rasa Tanggung Jawab	X _{2.2.1}	10	7.19	103	74.1	21	15.11	5	3.6	0	0	3.85	Baik
	X _{2.2.2}	18	12.95	89	64.03	22	15.83	10	7.19	0	0	3.83	Baik
	X _{2.2.3}	25	17.99	91	65.47	14	10.07	9	6.47	0	0	3.95	Baik
Rata-rata Indikator Rasa Tanggung Jawab											3.88	Baik	
Loyalitas	X _{2.3.1}	39	28.06	89	64.03	9	6.47	2	1.44	0	0	4.19	Baik
	X _{2.3.2}	48	34.53	79	56.83	11	7.91	1	0.72	0	0	4.25	Sangat Baik
	Rata-rata Indikator Loyalitas											4.22	Sangat Baik
Kepedulian	X _{2.4.1}	32	23.02	94	67.63	7	5.04	6	4.32	0	0	4.09	Baik
	X _{2.4.2}	36	25.9	85	61.15	16	11.51	2	1.44	0	0	4.12	Baik
	Rata-rata Indikator Kepedulian											4.10	Baik
Semangat Mengembangkan Diri	X _{2.5.1}	60	43.17	74	53.24	3	2.16	2	1.44	0	0	4.38	Sangat Baik
	X _{2.5.2}	56	40.29	78	56.12	2	1.44	3	2.16	0	0	4.35	Sangat Baik
	Rata-rata Indikator Semangat Mengembangkan Diri											4.36	Sangat Baik
Rata-rata Variabel Komitmen Pada Tugas											4.09	Baik	

Sumber: Data primer diolah (2019)

LAMPIRAN 3

Tabel 3. Deskripsi Jawaban Responden Pada Variabel Regulasi

Indikator Penelitian	Item	Frekuensi Jawaban Responden										Rata-rata	Kategori
		SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Ketersediaan Regulasi	X _{3.1.1}	38	27.34	87	62.59	10	7.19	4	2.88	0	0	4.14	Baik
	X _{3.1.2}	38	27.34	88	63.31	13	9.35	0	0	0	0	4.18	Baik
	Rata-rata Indikator Ketersediaan Regulasi											4.16	Baik
Sosialisasi	X _{3.2.1}	25	17.99	99	71.22	14	10.07	1	0.72	0	0	4.06	Baik
	X _{3.2.2}	24	17.27	100	71.94	14	10.07	1	0.72	0	0	4.06	Baik
	Rata-rata Indikator Sosialisasi											4.06	Baik
Pemahaman	X _{3.3.1}	14	10.07	100	71.94	21	15.11	4	2.88	0	0	3.89	Baik
	X _{3.3.2}	19	13.67	100	71.94	18	12.95	2	1.44	0	0	3.98	Baik
	Rata-rata Indikator Pemahaman											3.94	Baik
Keterkaitan Satu Regulasi Dengan Regulasi Yang Lainnya	X _{3.4.1}	18	12.95	101	72.66	19	13.67	1	0.72	0	0	3.98	Baik
	X _{3.4.2}	17	12.23	101	72.66	20	14.39	1	0.72	0	0	3.96	Baik
	X _{3.4.3}	17	12.23	102	73.38	19	13.67	1	0.72	0	0	3.97	Baik
Rata-rata Indikator Keterkaitan Satu Regulasi Dengan Regulasi Yang Lainnya											3.97	Baik	
Kemudahan Pelaksanaan	X _{3.5.1}	12	8.63	88	63.31	30	21.58	9	6.47	0	0	3.74	Baik
	X _{3.5.2}	13	9.35	89	64.03	35	25.18	2	1.44	0	0	3.81	Baik
	Rata-rata Indikator Kemudahan Pelaksanaan											3.78	Baik
Ketersediaan Dukungan Perda Terhadap Regulasi Pusat	X _{3.6.1}	23	16.55	102	73.38	13	9.35	1	0.72	0	0	4.06	Baik
	X _{3.6.2}	30	21.58	96	69.06	12	8.63	1	0.72	0	0	4.12	Baik
	Rata-rata Indikator Ketersediaan Dukungan Perda Terhadap Regulasi Pusat											4.09	Baik
Respon Terhadap Regulasi	X _{3.7.1}	29	20.86	103	74.1	7	5.04	0	0	0	0	4.16	Baik
	X _{3.7.2}	32	23.02	93	66.91	10	7.19	4	2.88	0	0	4.10	Baik
	Rata-rata Indikator Respon Terhadap Regulasi											4.13	Baik
Konsistensi Pelaksanaan	X _{3.8.1}	28	20.14	102	73.38	9	6.47	0	0	0	0	4.14	Baik
	X _{3.8.2}	28	20.14	102	73.38	9	6.47	0	0	0	0	4.14	Baik
	Rata-rata Indikator Konsistensi Pelaksanaan											4.14	Baik
Rata-rata Variabel Regulasi											4.03	Baik	

Sumber: Data primer diolah (2019)

LAMPIRAN 4

Tabel 4. Deskripsi Jawaban Responden Pada Variabel Pengelolaan Keuangan Desa

Indikator Penelitian	Item	Frekuensi Jawaban Responden										Rata-rata	Kategori
		SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Perencanaan	Y _{1.1}	16	11.51	96	69.06	22	15.83	5	3.6	0	0	3.88	Baik
	Y _{1.2}	18	12.95	109	78.42	9	6.47	3	2.16	0	0	4.02	Baik
	Y _{1.3}	38	27.34	96	69.06	5	3.6	0	0	0	0	4.24	Sangat Baik
	Y _{1.4}	30	21.58	104	74.82	5	3.6	0	0	0	0	4.18	Baik
	Y _{1.5}	27	19.42	103	74.1	9	6.47	0	0	0	0	4.13	Baik
	Rata-rata Indikator Perencanaan											4.09	Baik
Pelaksanaan	Y _{2.1}	35	25.18	99	71.22	5	3.6	0	0	0	0	4.22	Sangat Baik
	Y _{2.2}	49	35.25	89	64.03	1	0.72	0	0	0	0	4.35	Sangat Baik
	Y _{2.3}	36	25.9	99	71.22	4	2.88	0	0	0	0	4.23	Sangat Baik
	Y _{2.4}	33	23.74	103	74.10	3	2.16	0	0	0	0	4.22	Sangat Baik
	Y _{2.5}	34	24.46	98	70.50	6	4.32	1	0.72	0	0	4.19	Baik
	Y _{2.6}	36	25.9	94	67.63	9	6.47	0	0	0	0	4.19	Baik
	Y _{2.7}	32	23.02	92	66.19	13	9.35	2	1.44	0	0	4.11	Baik
	Y _{2.8}	38	27.34	93	66.91	6	4.32	2	1.44	0	0	4.20	Baik
	Y _{2.9}	36	25.9	92	66.19	11	7.91	0	0	0	0	4.18	Baik
	Y _{2.10}	46	33.09	89	64.03	4	2.88	0	0	0	0	4.30	Sangat Baik
Rata-rata Indikator Pelaksanaan											4.22	Sangat Baik	
Penatausahaan	Y _{3.1}	31	22.3	101	72.66	7	5.04	0	0	0	0	4.17	Baik
	Y _{3.2}	26	18.71	98	70.5	14	10.07	1	0.72	0	0	4.07	Baik
	Y _{3.3}	37	26.62	93	66.91	9	6.47	0	0	0	0	4.20	Baik
	Y _{3.4}	29	20.86	91	65.47	19	13.67	0	0	0	0	4.07	Baik
	Rata-rata Indikator Penatausahaan											4.13	Baik
Pelaporan	Y _{4.1}	37	26.62	93	66.91	8	5.76	1	0.72	0	0	4.19	Baik
	Y _{4.2}	33	23.74	98	70.5	8	5.76	0	0	0	0	4.18	Baik
	Y _{4.3}	32	23.02	99	71.22	7	5.04	1	0.72	0	0	4.17	Baik
	Y _{4.4}	30	21.58	95	68.35	14	10.07	0	0	0	0	4.12	Baik
	Y _{4.5}	27	19.42	97	69.78	15	10.79	0	0	0	0	4.09	Baik
	Y _{4.6}	30	21.58	101	72.66	8	5.76	0	0	0	0	4.16	Baik
	Rata-rata Indikator Pelaporan											4.15	Baik
Pertanggungjaw	Y _{5.1}	33	23.74	99	71.22	7	5.04	0	0	0	0	4.19	Baik

aban	Y _{5.2}	27	19.42	98	70.5	11	7.91	3	2.16	0	0	4.07	Baik
	Y _{5.3}	39	28.06	95	68.35	5	3.6	0	0	0	0	4.24	Sangat Baik
	Y _{5.4}	33	23.74	99	71.22	7	5.04	0	0	0	0	4.19	Baik
	Y _{5.5}	30	21.58	91	65.47	14	10.07	4	2.88	0	0	4.06	Baik
	Y _{5.6}	27	19.42	94	67.63	18	12.95	0	0	0	0	4.06	Baik
	Y _{5.7}	20	14.39	91	65.47	26	18.71	2	1.44	0	0	3.39	Baik
	Rata-rata Indikator Pertanggungjawaban												4.11
Rata-rata Variabel Pengelolaan Keuangan Desa												4.14	Baik

Sumber: Data primer diolah (2019)

LAMPIRAN 5

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

Variabel Penelitian	Item Pernyataan	R	Sig	Ket	Cronbach's Alpha	Ket
X1 (Komitmen Pada Tugas)	X2.1.1	0,932	0,000	Valid	0,951	Reliabel
	X2.1.2	0,934	0,000	Valid		
	X2.2.1	0,861	0,000	Valid	0,948	
	X2.2.2	0,937	0,000	Valid		
	X2.2.3	0,936	0,000	Valid	0,972	
	X2.3.1	0,959	0,000	Valid		
	X2.3.2	0,961	0,000	Valid	0,906	
	X2.4.1	0,887	0,000	Valid		
	X2.4.2	0,879	0,000	Valid	0,929	
	X2.5.1	0,978	0,001	Valid		
X2.5.2	0,979	0,000	Valid			
X2 (Regulasi)	X3.1.1	0,955	0,000	Valid	0,960	Reliabel
	X3.1.2	0,940	0,000	Valid		
	X3.2.1	0,930	0,000	Valid	0,947	
	X3.2.2	0,928	0,000	Valid		
	X3.3.1	0,930	0,000	Valid	0,944	
	X2.3.2	0,922	0,000	Valid		
	X3.4.1	0,988	0,000	Valid	0,992	
	X3.4.2	0,971	0,000	Valid		
	X3.4.3	0,992	0,000	Valid	0,925	
	X3.5.1	0,974	0,000	Valid		
	X3.5.2	0,965	0,000	Valid	0,924	
	X3.6.1	0,963	0,000	Valid		
	X3.6.2	0,967	0,000	Valid	0,914	
	X3.7.1	0,937	0,000	Valid		
	X3.7.2	0,964	0,000	Valid	0,938	
	X3.8.1	1,000	0,000	Valid		
X3.8.2	1,000	0,000	Valid			
Y (Pengelolaan Keuangan Desa)	Y1.1	0,635	0,000	Valid	0,859	Reliabel
	Y1.2	0,794	0,000	Valid		
	Y1.3	0,765	0,000	Valid		
	Y1.4	0,739	0,000	Valid		
	Y1.5	0,795	0,000	Valid	0,954	Reliabel
	Y2.1	0,814	0,000	Valid		
	Y2.2	0,869	0,000	Valid		
	Y2.3	0,841	0,000	Valid		
	Y2.4	0,813	0,000	Valid		
	Y2.5	0,854	0,000	Valid		
	Y2.6	0,840	0,000	Valid		
	Y2.7	0,767	0,000	Valid		
	Y2.8	0,795	0,000	Valid		
	Y2.9	0,708	0,000	Valid		
	Y2.10	0,901	0,000	Valid	0,931	
	Y3.1	0,873	0,000	Valid		
	Y3.2	0,870	0,000	Valid		
	Y3.3	0,906	0,000	Valid	0,944	
	Y3.4	0,813	0,000	Valid		
	Y4.1	0,860	0,000	Valid		
	Y4.2	0,867	0,000	Valid		
	Y4.3	0,906	0,000	Valid		
	Y4.4	0,799	0,000	Valid		
	Y4.5	0,755	0,000	Valid	0,925	
	Y4.6	0,906	0,000	Valid		
	Y5.1	0,857	0,000	Valid		
	Y5.2	0,716	0,000	Valid		
	Y5.3	0,796	0,000	Valid		
	Y5.4	0,820	0,000	Valid		
	Y5.5	0,794	0,000	Valid		
	Y5.6	0,863	0,000	Valid		
Y5.7	0,732	0,000	Valid			

Sumber: Data primer diolah (2019)

LAMPIRAN 6

Tabel 6. Rekapitulasi Analisis Perbandingan Hasil Uji Faktor dan Rata- Rata Jawaban Responden

Variabel	Indikator	Mean	PCA	KMO MSA	Sig.
Komitmen pada Tugas (X ₁)	Tanggap terhadap perubahan (X _{2,1})	3,91	0,746	0,811	0,000
	Rasa tanggung jawab (X _{2,2})	3,88	0,742		
	Loyalitas (X _{2,3})	4,22	0,815		
	Kepedulian (X _{2,4})	4,10	0,803		
	Semangat mengembangkan diri (X _{2,5})	4,36	0,885		
Regulasi (X ₂)	Ketersediaan regulasi (X _{3,1})	4,16	0,780	0,851	0,000
	Sosialisasi (X _{3,2})	4,06	0,876		
	Pemahaman (X _{3,3})	3,94	0,847		
	Keterkaitan satu regulasi dengan regulasi yang lainnya (X _{3,4})	3,97	0,810		
	Kemudahan Pelaksanaan (X _{3,5})	3,78	0,779		
	Ketersediaan dukungan perda terhadap regulasi pusat (X _{3,6})	4,09	0,706		
	Respon terhadap regulasi (X _{3,7})	4,13	0,817		
	Konsistensi Pelaksanaan (X _{3,8})	4,14	0,788		
Pengelolaan Keuangan Desa (Y)	Perencanaan (Y ₁)	4,09	0,713	0,863	0,000
	Pelaksanaan (Y ₂)	4,22	0,778		
	Penatausahaan (Y ₃)	4,13	0,804		
	Pelaporan (Y ₄)	4,15	0,691		
	Pertanggungjawaban (Y ₅)	4,11	0,902		

Sumber: Data primer diolah (2019)